



PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 BANDUNG

Gilang Ramadhan¹⁾, InuHardiKusumah²⁾, dan AgusSolehudin. ³⁾

Universitas Pendidikan Indonesia
 Jl. Dr. Setia Budi 299, Bandung 40154, Indonesia
 Correspondent e-mail: hardikusumahi@gmail.com

Abstrak: *This study aims to determine the effect of industrial work practice experience on readiness to enter the world of work of students with competency skills in Mechanical Engineering at SMK N 2 Bandung. The research was conducted at SMK N 2 Bandung with a research sample of 35 students of class XII TP 1 at SMK Negeri 2 Bandung. This type of research is survey research using a quantitative descriptive approach. The instrument used to collect data is manifested in the form of a questionnaire about work readiness and work practices. The data obtained were then converted into a Likert scale. This questionnaire consists of 39 items that have been tested for validation and reliability. The research data were analyzed using descriptive statistics with the help of SPSS 22. The results of this study indicate that industrial work practices have a positive and significant effect on job readiness. This can be seen from the r_{xy} value of 0.710, the coefficient of determination (r^2_{xy}) of 0.504 and t_{count} (5.790) > t_{table} (2.035). Based on the coefficient of determination (r^2_{xy}) 0.504, it means that 50.4% of students' work readiness is influenced by Industrial Work Practices, while the remaining 49.6% is influenced by other factors.*

Key words: *Industrial work practices, Vocational High Schools, students, Work Readiness*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK N 2 Bandung. Penelitian dilaksanakan di SMK N 2 Bandung dengan sampel penelitian yaitu peserta didik kelas XII TP 1 di SMK Negeri 2 Bandung yang berjumlah 35 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diwujudkan dalam benda yaitu berupa angket tentang kesiapan kerja dan praktik kerja. Data yang diperoleh kemudian dikonversi dalam bentuk skala likert. Angket ini terdiri dari 39 item yang telah diuji validasi dan reliabilitas. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,710, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,504 dan t_{hitung} (5,790) > t_{tabel} (2,035). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,504 artinya 50,4% Kesiapan Kerja peserta didik dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri, sementara sisanya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain.*

Kata kunci: *Praktik kerja Industri, SMK, pesertadidik, Kesiapan Kerja.*

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini dimana pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil. Semua orang dituntut untuk lebih pintar, kreatif, inovatif, mempunyai keahlian dibidangnya, peka terhadap lingkungan sekitar dan bias menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian

dan kemampuan dibidangnya. Kondisi seperti ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan dan keahlian seorang tenaga kerja dapat di peroleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan atau melalui pelatihan keterampilan di lembaga pelatihan keterampilan (Depdiknas, 2003).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik secara jumlah dibandingkan Agustus 2018 sebesar 7 juta orang atau turun secara persentase sebesar 5,34%. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling banyak menyumbangkan pengangguran. Angka pengangguran tertinggi berdasarkan level kelulusan pendidikan yang pertama adalah SMK 10,42% (sumber: Berita Resmi Statistik No. 78/11/Th. XIX, 6 September 2019).

Diketahui pelaksanaan praktik kerja industri di SMK terdapat berbagai masalah. Menjelang pelaksanaan praktik kerja industri, banyak peserta didik yang merasa belum siap untuk melakukan praktik kerjain dustri. Peserta didik merasa takut apabila kelak ketika sudah melaksanan prakerin tidak bias melakukan pekerjaan yang diberikan oleh industri. Peserta didik lebih banyak memilih tempat praktik di industry umum. Waktu pelaksanaan praktik kerja industri juga kurang optimal. Pelaksanaan praktik kerja industry hanya berjangka waktu 3 bulan. Selain itu monitoring guru pembimbing dalam mengevaluasi praktik peserta didik selama di tempat praktik kurang optimal. Guru pembimbing hanya mengecek peserta didiknya 1 bulan sekali. Guru tidak mengetahui secara detail apa yang dilakukan peserta didik selama di tempat praktik. Hal ini dimungkinkan terdapat peserta didik yang melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki dan terdapat peserta didik yang tidak melakukan pekerjaan di tempat praktik atau bahkan tidak datang ketempat praktik selama masa praktik kerja industri. Nilai yang diberikan pembimbing di industri juga hanya sekedar memberikan nilai untuk meluluskan nilai praktik kerja industri.

Hal ini dimungkinkan tidak merepresentasikan nilai yang sesungguhnya berdasarkan dari hasil pekerjaan yang dilakukan peserta didik selama di industri. Tanggapan guru-guru tentang hasil praktik kerja industry menyatakan bahwa, peserta didik yang benar-benar melaksanakan praktik kerja industry dengan baik dapat dilihat dengan adanya peningkatan kedisiplinan, mental kerja, etos kerja, sikap kerja dan keterampilan serta pengetahuan baru. Pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama prakerin bias menambah kemampuan akademis peserta didik dalam menunjang pendidikan di sekolah.

Bagaimana pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja peserta didik Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK N 2 Bandung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industry terhadap kesiapan untuk memasuki dunia kerja peserta didik kompetensi keahlian Teknik Permesinan SMK N 2 Bandung.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan dalam system pendidikan nasional yang terkait dengan perkembangan jenis pekerjaan dan profesi serta sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan dilaksanakan baik di dalam lingkungan (formal) maupun di luar lembaga pendidikan (nonformal). Djojonegoro (1998:33) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari system pendidikan yang mempersiapkan orang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang lainnya.

Ini berarti satu bidang studi dipelajari lebih mendalam dari pada bidang studi lainnya sebagai bekal masuk ke dunia kerja lebih lanjut Djojonegoro (1998:34) merumuskan bahwa pendidikan kejuruan adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karir seseorang. Menurut Djojo negoro tujuan utama dilaksanakannya pendidikan kejuruaana dalam mempersiapkan pesertadidik agar dapat bekerja di masyarakat maupu nuntuk melanjutkan pendidikan kejenjang tinggi bagi yang memenuhi syarat.

Pendidikan kejuruan merupakan bagian dari system pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan mempersiapkan mereka agar dapat memperoleh penghidupan yang layak melalui pekerjaan bidang kemampuannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan sudah memiliki keterampilan dan kemampuan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Praktik kerja merupakan salah satu dari kebijakan *link and match*. *Link*: pertautan, keterikatan/ hubungan interaktif. *Match* : kecocokan, keserasian, kesesuaian, kesepadanan. Jadi praktik kerja merupakan penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron (Rizalidkk, 2009) Praktik kerja adalah suatu program praktik keahlian yang memadukan sistemis dan sinkron program pendidikan di kampus dengan dunia industri/ usaha untuk memberikan kecakapan yang diperlukan serta mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Menurut Dewa Ketut (1993), Kesiapan Kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat serta sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi pemahaman akan dirinya, kematangan fisik, mental, sikap, keterampilan, dan pengalaman sehingga mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang berhubungan dengan pekerjaan. Peserta didik yang mempunyai kesiapan kerja mampu untuk melakukan sesuatu atau mengambil sebuah keputusan yang tepat didalam melakukan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini digolongkan pada penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XII kompetensi keahlian Teknik Permesinan SMK N 2 Bandung. Penelitian ini mengambil sampel satu kelas permesinan karena kelas tersebut. Peserta didiknya masuk kedalam industri yang cukup besar di Bandung. Siswa permesinan XII TP A dengan jumlah siswa 35 orang.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode angket (*kuisisioner*), sedangkan instrument pengumpulan data yang digunakan ialah skala likert. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS 22. Analisis data dilakukan dari nilai f , koefisien determinasi, hingga uji t .

HASIL PENELITIAN

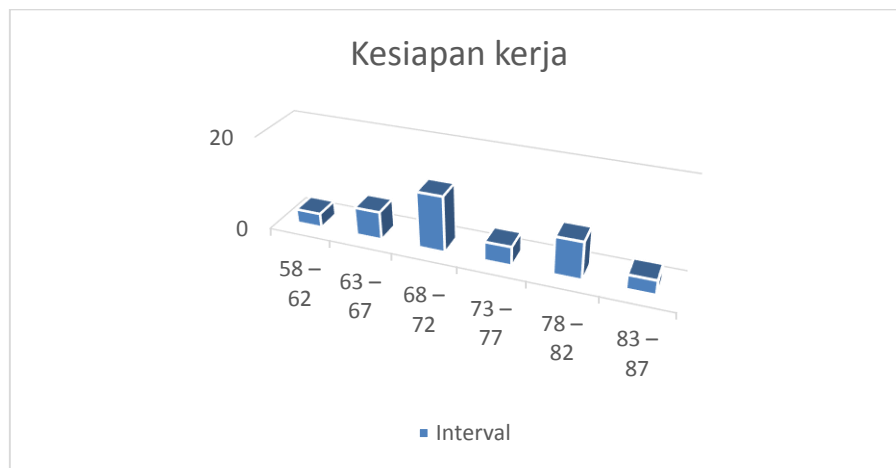
Data kesiapan kerja diperoleh dari angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variable Kesiapan Kerja menunjukkan bahwa skor tertinggi 89 dan skor terendah 59. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 71,97, Median (Me) sebesar 70,00, dan Modus (Mo) sebesar 68,00 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,189.

Maka didapatkan tabel 4.1. distribusi kesiapan kerja sebagai berikut :

Tabel 4.1 TabeldistribusiKesiapankerja

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	58 – 62	3	8,3%
2.	63 – 67	6	16,7%
3.	68 – 72	12	33,3%
4.	73 – 77	4	11,1%
5.	78 – 82	8	22,3%
6.	83 – 87	3	8,3%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan data distribusifrekuensi di atas dapat digambarkan distribusi frekuensi Kesiapan Kerja seperti pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Kesiapan Kerja menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Kesiapan Kerja dengan menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik. Klasifikasi kecenderungan variable disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 KategorisasiKesiapankerja

No.	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X < 64,92$	3	8,3	Rendah
2.	$64,92 < X < 78,78$	22	61,1	Sedang
3.	$X > 78,78$	11	30,6	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 2 Kota Bandung Keahlian teknik permesinan yang masuk kelompok rendah 3 peserta didik atau setara 8,3%, yang masuk dalam kelompok kategori sedang sebanyak 22 peserta didik atau

setara 61,1% dan sebanyak 11 peserta didik atau setara dengan 30,6% masuk kedalam kategori tinggi.

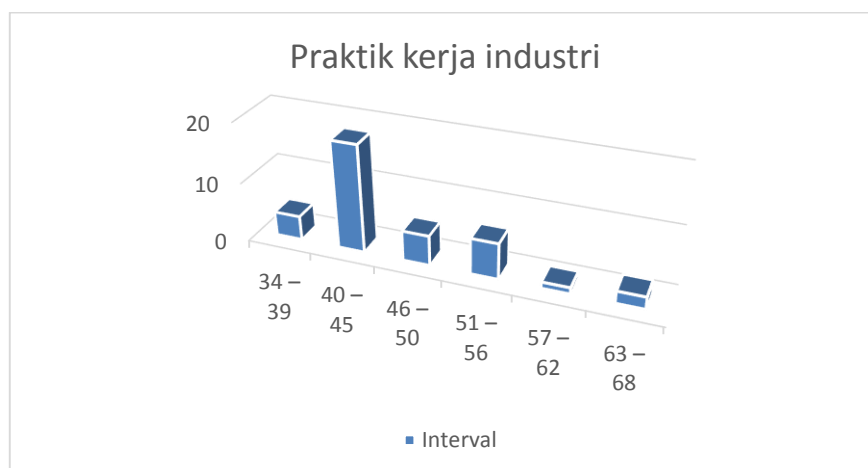
Data Praktik Kerja Industri diperoleh dari angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket atau kuesioner variable Praktik Kerja Industri menunjukkan bahwa skor tertinggi 63 dan skor terendah 34. Hasil analisis menunjukkan harga Mean (M) sebesar 45,29, Median (Me) sebesar 43,00, Modus (Mo) sebesar 42,00, Standar Deviasi (SD) sebesar 6,69.

Maka didapatkan table distribusi praktik kerja pada gambar 4.3. :

Tabel 4.3 Distribusi praktik kerja industri

No.	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	34 – 39	4	8,3%
2.	40 – 45	17	16,7%
3.	46 – 50	5	33,3%
4.	51 – 56	6	11,1%
5.	57 – 62	1	22,3%
6.	63 – 68	2	8,3%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapat nilai terendah dengan interval 34-39 sebanyak 4 peserta didik dan tertinggi sebanyak 2 peserta didik dengan interval 63-68. Sedangkan peserta didik terbanyak yaitu 17 peserta didik dengan interval 40-45. Dan peserta didik yang mendapat nilai 57-56 hanya seorang siswa. Sebanyak 5 peserta didik mendapat nilai dengan interval 46-50. Sebanyak 6 siswa mendapat nilai dengan interval 51-56. Penjelasan table distribusi frekuensi Praktik Kerja dapat digambarkan pada Gambar 4.3.sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Praktik Kerja

Selanjutnya diidentifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Kesiapan Kerja menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variable Praktik Kerja Lapangan dengan menggunakan nilai Mean empirik dan Standar Deviasi empirik. Klasifikasi kecenderungan variable disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Kategorisasi praktik kerja

No.	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1.	$X < 38,58$	4	11,1	Rendah
2.	$38,58 < X < 51,97$	26	75	Sedang
3.	$X > 51,97$	5	13,9	Tinggi

Tabel diatas menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan peserta didik SMK Negeri 2 Kota Bandung Keahlian teknik permesinan yang masuk kelompok rendah 4 peserta didik atau setara 11,1%, yang masuk dalam kelompok kategori sedang sebanyak 26 peserta didik atau setara 75% dan sebanyak 5 peserta didik atau setara dengan 13,9% masuk kedalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Permesina di SMK Negeri 2 Bandung. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang menggunakan berbagai bentuk alternative pelaksanaan. Kesiapan Kerja tidak lepas dari Praktik Kerja Industri yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan optimal sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tinggi.

Hasil penelitian mengenai praktik kerja industry siswa berada dalam kategori sedang. Hal iniditunjukkan pada jumlahrespondenpenelitian yang menjawab paling banyakmasuk pada kategorisedangsebanyak 27 siswa (75%). Kemudian jumlah responden yang

menjawab kategori tinggi sebanyak 5 siswa (14%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (11%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa melakukan praktik kerja industry dengan optimal sehingga masih ada siswa yang memiliki kesiapan kerja yang belum tinggi.

Hasil penelitian mengenai kesiapan kerja siswa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (61%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 11 siswa (31,0%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (8,0%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi sehingga masih ada siswa yang belum siap untuk bekerja setelah lulus, namun banyak siswa yang kesiapannya lebih matang terbukti lebih dari 30% siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesiapan siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 2 Bandung masih dalam kategori sedang sehingga masih perlu ditingkatkan. Beberapa indikator yang masih perlu ditingkatkan berdasarkan angket penelitiannya itu kemampuan dan kemauan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain dengan kategori rendah sebanyak 19,8%, keberanian siswa dalam menerima tanggungjawab secara individual dengan kategori rendah sebanyak 27,9%, siswa belum mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan kategori rendah sebanyak 27,9%, serta ambisi siswa untuk maju dan mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki dengan kategori rendah sebanyak 26,7%. Sedangkan dari segi praktik kerja industry indikator yang masih perlu ditingkatkan yaitu monitoring dari pembimbing dengan kategori rendah sebanyak 27,9%.

Berdasarkan hasil angket penelitian tersebut, agar kesiapan kerja siswa meningkat makasiswa harus mampu bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Siswa harus berani menerima tanggungjawab secara individual. Siswa harus mampu beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini dapat dimulai dari sebelum siswa masuk ke dunia kerja yaitu dari pengalaman praktik kerja industri. Siswa harus memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan kompetensi keahlian yang dimiliki. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan menekuni bidang keahlian yang dimiliki dan mengikuti perkembangan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut.

Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa $Y = 0,661X - 2,284$ dengan t_{hitung} sebesar 5,790. Harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042 dan harga r_{tabel} pada $N = 35$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,270. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,790 > 2,035$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,710 > 0,270$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja industry terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Permesinan SMK Negeri 2 Bandung. Besarnya pengaruh praktik kerja industry terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 50,4%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa praktik kerja industry yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 Bandung hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program praktik kerja industry agar kesiapan kerja siswa semakin meningkat. Selain itu, sekolah senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan fasilitas atau alat-alat yang akan digunakan ketika prakerin. Keterampilan dan kecakapan antara siswa dengan orang yang lebih tua hendaknya senantiasa semakin ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri dan sopan ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau lebih mudah sehingga kesiapan kerja siswa tersebut meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa praktik kerja industry memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,710, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,504 dan t_{hitung} ($5,790 > t_{tabel}$ ($2,035$)). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,504 artinya 50,4% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Atkinson, Rita L; Atkinson, Richard C; Smith, Edward E dan Bem, Daryl J. (2003). *Pengantar psikologi*. Terjemahan oleh Widjaja Kusuma. Batam Centre: Interaksara
- Chaplin. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi/ Chaplin*. Jakarta: Rajawali
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Nugraha, A. (2018). *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 12 Bandung* (Skripsi). Jurusan Pendidikan Teknik Meisn, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Purwanto. (2010). *Intelegensi: Konsep dan Pengukuran*. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. Vol.16 nomor 4, juli 2010.
- Poerwadarminta, (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Riadi, Edi. 2009. *Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional, Dan Perilaku Kewargaan Organisasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Tangerang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarto. (2016). *Keterampilan dan nilai sebagai materi pendidikan dalam perspektif islam*. *Jurnal Al Lubab*, volume 1, No.1
- Sutrisno, Yohanes. Rohendi, Permana,T. (2018). *Kompetensi peserta didik Teknik Mesin diploma 3 dan relevansi dengan dunia kerja*. *jurnal of mechanical engineering*, Vol.5, No1.